

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia dipelajari mulai dari sekolah dasar, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: 1. Keterampilan berbicara, 2. Keterampilan membaca, 3. Keterampilan menulis dan 4. Keterampilan menyimak. Diantara empat keterampilan bahasa tersebut keterampilan menulis merupakan aspek yang paling sulit dalam penguasaannya. Sebagai salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa, menulis dapat dikuasai oleh siapapun, namun keterampilan tersebut tidak bisa diperoleh secara alamiah, perlu adanya suatu proses latihan dan pengajaran.

Menurut Resmini (2006) menulis merupakan kemampuan berbahasa tulis dan sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa (skills). Menulis ditandai oleh serangkaian kegiatan yang bertahap, saat seorang mengomunikasikan pesan ke dalam tulisan. Pesan itu dapat berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan, ataupun informasi yang bersumber dari diri sendiri (skemata), maupun lingkungan atau di luar dari diri sendiri. Tulisan itu berasal dari hasil pemaduan aspek komunikasi menjadi simbol-simbol (grafonis) yang dapat dibaca.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar sangat penting untuk diajarkan. Pola pengajaran menulis haruslah melibatkan pengalaman dan pengetahuan serta daya imajinasi siswa. Keterampilan menulis adalah suatu aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa. Dalam peranannya sebagai salah satu alat komunikasi secara tertulis, di sisi lain dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat lebih produktif dalam menciptakan suatu karya kebahasaan. Karena menulis merupakan suatu alat untuk berkomunikasi secara tertulis, maka siswa dituntut agar mampu menguasai aspek tersebut. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam menulis, maka dalam berkomunikasi akan mengalami kesulitan.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis bagi siswa, oleh karena itu pengembangan keterampilan menulis harus terencana dan siswa perlu mendapat pengetahuan tentang cara menulis serta perlu adanya suatu kesempatan pembelajaran bagi siswa untuk mempraktikkan bagaimana membuat suatu karya dalam bentuk tulisan dengan berbagai macam jenis tulisan baik fiksi maupun nonfiksi.

Pembelajaran ideal merupakan pembelajaran yang memperhatikan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu KTSP, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pratiwi (2010) berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk menyiapkan siswa agar memiliki paradigma pembelajaran tertentu. Pemahaman kesadaran bahwa bahasa Indonesia adalah terhadap standar kompetensi, kompetensi identitas nasional yang mengikat masyarakat dasar, isi bidang studi, paradigma Indonesia sebagai bangsa. sekaligus menyiapkan siswa untuk memiliki pemahaman aspek-aspek tersebut akan kompetensi linguistik dan komunikasi agar memberikan gambaran tentang keluaran dapat menggunakan bahasa Indonesia, dengan strategi belajar untuk mencapai berbagai kepentingan.

Dalam pembelajaran harus memperhatikan strategi belajar, Subyantoro dkk. (dalam Iskandarwassid, 2013), mengemukakan “Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang di gunakan oleh peserta didik, yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.”

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari bahan pembelajaran sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran yang optimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Andi Prastowo (2011: 16).

Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi

PGSD UPI Kampus Serang

Ria Anggraeni, 2017

ANALISIS MAKSIM KERJA SAMA MASYARAKAT BADUY LUAR SEBAGAI ALTERNATIF PENULISAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Adapun menurut Arikunto (dalam Djamarah, 2006: 43) “bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik”.

Bahan pembelajaran yang baik adalah bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial serta membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Selain itu, bahan pembelajaran yang baik juga adalah bahan pembelajaran yang berdasarkan hasil pemikiran yang serius, yang berdasarkan hasil penelitian. Untuk menghasilkan bahan pembelajaran yang baik. Peneliti mencoba membuat bahan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian sementara untuk budaya komunikasi lisan masyarakat Baduy Luar menggunakan kalimat-kalimat sederhana.

Masyarakat Baduy Luar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sunda. Komunikasi yang dilakukan masyarakat Baduy Luar tidak berlangsung lama karena dalam berkomunikasi tidak menggunakan kalimat-kalimat yang panjang, hanya menggunakan kalimat-kalimat sederhana, sehingga komunikasi yang dilakukan berlangsung singkat. Dengan berkomunikasi atau melakukan tuturan, seseorang dapat saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya, selain itu juga, dapat saling bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Pada umumnya tuturan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy Luar sudah memiliki aturan atau pola tuturan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak, sehingga mampu meminimalisir kesalahpahaman atau konflik dalam memulai tuturan dan dalam pemahaman tentang tuturan tersebut, dipertimbangkan gejala kebahasaan yang disebut pragmatik (Mahdalena, 2015).

Dalam hal ini pragmatik mempelajari penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi

PGSD UPI Kampus Serang

Ria Anggraeni, 2017

ANALISIS MAKSIM KERJA SAMA MASYARAKAT BADUY LUAR SEBAGAI ALTERNATIF PENULISAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa itu. Di dalam pragmatik semua aspek dipelajari dalam hal hubungannya dengan konteks bahasa komunikatif sampai pada makna (semantik). Komunikasi yang berhasil bukanlah pada saat lawan tutur mengetahui makna linguistik tuturan penutur, melainkan pada saat lawan tutur tersebut dapat menangkap maksud penutur yang sesungguhnya lewat tuturan-tuturannya (Allan dalam Kunjana, 2008). Dalam komunikasi yang wajar agaknya dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan bicaranya, dan berharap lawan bicaranya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan itu. Untuk itu penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, dan ringkas, serta selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa masyarakat Baduy Luar dalam berkomunikasi menggunakan struktur atau kalimat-kalimat yang sederhana. Hal tersebut menjadi kelebihan masyarakat Baduy Luar dalam penggunaan kalimat sederhana secara alami sehingga siswa sekolah dasar untuk membuat kalimat sederhana dengan mengamati dan menganalisis tuturan-tuturan masyarakat Baduy Luar untuk memaknainya dalam konteks bahasa maupun makna. Hal tersebut yang mendasari mengapa peneliti tertarik kepada masyarakat Baduy Luar sebagai subjek dari penelitian dan tuturannya yang menggunakan kalimat-kalimat sederhana sebagai pembuatan bahan pembelajaran menulis kalimat sederhana di sekolah dasar.

Maka dari itu perlu adanya bahan pembelajaran untuk mengajarkan menulis kalimat sederhana pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Maksim Kerja Sama Masyarakat Baduy Luar Sebagai Alternatif Penulisan Bahan Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar”

PGSD UPI Kampus Serang

Ria Anggraeni, 2017

ANALISIS MAKSIM KERJA SAMA MASYARAKAT BADUY LUAR SEBAGAI ALTERNATIF PENULISAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemakaiian maksim kerja sama masyarakat Baduy Luar?
2. Bagaimana bahan pembelajaran menulis kalimat sederhana bagi siswa kelas III Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis terhadap maksim kerja sama masyarakat Baduy Luar?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana bagi siswa kelas III Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Diadakannya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Diketuainya pemakaiian maksim kerja sama masyarakat Baduy Luar.
2. Diperolehnya bahan pembelajaran menulis kalimat sederhana bagi siswa kelas III Sekolah Dasar.
3. Didapatkannya langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana bagi siswa kelas III Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini antara lain.

A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta mendukung teori yang berhubungan dengan pembelajaran menulis kalimat sederhana.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi guru kelas III, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis kalimat sederhana.

PGSD UPI Kampus Serang

Ria Anggraeni, 2017

ANALISIS MAKSIM KERJA SAMA MASYARAKAT BADUY LUAR SEBAGAI ALTERNATIF PENULISAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk melakukan penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

1. Istilah analisis maksim kerja sama dalam penelitian ini adalah analisis kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara yang digunakan masyarakat Baduy Luar dalam berdialog.
2. Istilah bahan pembelajaran dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran menulis kalimat sederhana bagi siswa kelas III sekolah dasar yang merupakan hasil analisis terhadap kerja sama masyarakat Baduy Luar.

